

**ANALISIS PENERAPAN METODE TASMI' DAN JUZ'I DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN**

Hanif Sunni Gunawan

Universitas Muhammadiyah Surakarta
g000190272@student.ums.ac.id

Muhammad Wildan Shohib

Universitas Muhammadiyah Surakarta
mws543@ums.ac.id

Received : 04, 2023. Accepted : 07, 2023.

Published: 07, 2023

Abstrak

This research aims to find out: 1) how the tasmi' and juz'i methods are applied in improving the quality of memorizing the Al-Qur'an at the Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qu'an Wonopringgo, 2) is the application of the tasmi' and juz'i methods effective in improving the quality memorizing the Qur'an at the Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qu'an Wonopringgo, 3) what factors support and hinder the implementation of the tasmi' and juz'i methods at the Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qu'an Wonopringgo. This research includes field research with a qualitative approach. The data collection techniques were obtained from observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis for this research includes data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusions. The results of this research show 1) the application of the tasmi' and juz'i methods at the Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qu'an Wonopringgo is structured and well, 2) the tasmi' and juz'i methods are effective methods to apply because they can improve the quality of memorization, 3) the achievement of the tasmi' and juz'i methods is influenced by inhibiting and supporting factors. Supporting factors include motivation from the people around you, a strong will to achieve targets, a conducive environment and a structured schedule. Meanwhile, inhibiting factors include laziness, lack of time management and lack of self-confidence.

Keywords: Tasmi' Method, Juz'i Method, Quality of Memorizing the Al-Qur'an.

Corresponding Author:

Hanif Sunni Gunawan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000190272@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan pedoman hidup seluruh umat manusia bukan hanya bagi umat Islam, yang juga sebagai mukjizat yang di berikan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW., sesuai dengan salah satu ayat yang ada di dalam Al-Quran yaitu surah *Al-Hijr (15)* ayat 9 tertulis dalam bentuk jamak (تَحْنُ نَزَّلْنَا), Allah melibatkan malaikat Jibril dalam mewahyukan Al-Quran kepada nabi. Adapun juga dalam pemeliharaan Al-Quran pada ayat tersebut diisyaratkan dengan bentuk jamak (وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ) lafal tersebut juga mengisyaratkan bahwa Allah tidak sendiri dalam memeliharanya, dalam hal ini Allah melibatkan umat Islam. Beberapa cara yang telah dilakukan umat Islam dalam memelihara Al-Quran adalah dengan menghafal, menulis dalam mushaf, merekam dengan berbagai alat seperti piringan hitam, kaset, CD, dan sebagainya¹. Menurut Shihab (2009) Allah menjamin langsung keaslian dari kitab-Nya, Al-Quran. Dengan dasar kemahakusaan-Nya dan kemahatahuan-Nya, serta oleh upaya-upaya yang dilakukan makhluk-Nya, terutama manusia.²

Menurut Al-Hafidz (2008) Upaya-upaya menjaga keaslian Al-Quran ada sejak zaman nabi Muhammad sampai saat ini bahkan untuk masa yang akan datang, umat Islam terus berlomba untuk menjadi bagian dalam memelihara dan menjaga keaslian Al-Quran, salah satu upayanya yaitu dengan cara menghafalkannya. Penggalan secara kebahasaan menurut Ad-Dausary (2019) menghafal atau *Hifzh* dengan segala bentuknya di dalam ayat-ayat Al-Quran serta yang disebutkan oleh para ulama terkait masalah ini, disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran “*Hifzh* Al-Quran” yaitu mengembannya, menghadirkan serta melafalkan bacaan di luar kepala, menjaga serta memelihara hafalannya secara konsisten, dan mencegahnya agar tidak terlalaikan³. Dengan pengertian tersebut tentu menghafalkan Al-Quran tidaklah mudah tidak seperti menghafal lirik musik atau syair apalagi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran yang telah di hafalkan.⁴ Hafalan Al-Quran dapat dikatakan berkualitas apabila mampu melafalkan secara tartil bacaan dengan Al-Quran dengan kaidah yang baik dan benar seperti tajwid, *Gharib*, dan *fashahah*⁵.

¹Amporn Marddent, “Religious discourse and gender security in Southern Thailand,” *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 12, no. 2 (2019): 225–47, doi:10.14764/10.ASEAS-0023.

²Abdul Kholiq Syafa’at, “Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Banyuwangi Abdul,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99, doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

³Budi Purnomo Muthoifin, “Readiness Towards Halal Tourism in Indonesia Perspective of Reality and Religion,” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 8 (2020): 862–70.

⁴H. Zulaika, “Strategi Menghafal Al-Qur’an Santri Putri Di pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung,” 2019.

⁵Suwito Suwito et al., “Hybrid Sufism for enhancing quality of life: Ethnographic perspective in Indonesia,” *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 1–8, doi:10.4102/HTS.V78I4.7198.

Oleh karena hal tersebut di perlukan penggunaan metode dalam menghafalkan Al-Quran. Tujuan penggunaan metode untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat meraih hasil belajar sesuai yang telah di rencanakan dengan sebaik mungkin dan semudah mungkin oleh peserta didik.⁶ Tentu penerapan metode dalam menghafal Al-Quran harus menjadi perhatian utama bagi para penghafal Al-Quran maupun lembaga penyelenggara pembelajaran menghafal Al-Quran, karena jika sampai tidak menggunakan metode yang tepat tujuan kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai secara efektif dan efisien serta penggunaan metode yang kurang tepat malah akan menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran⁷.

Dewasa ini, pembelajaran menghafal Al-Quran atau *tahfizh Quran* semakin dikembangkan oleh banyak lembaga pendidikan serta menjadikannya sebagai salah satu program unggulan.⁸ Peneliti menemukan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan pembelajaran menghafal Al-Quran sebagai program unggulannya yaitu Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qur'an Wonopringgo Pekalongan yang merupakan sekolah tingkat pertama yang dipadukan dengan pendidikan pesantren. Sekolah ini mampu mengantarkan peserta didiknya menuntaskan target dan memiliki hafalan berkualitas, lalu metode apakah yang diterapkan dalam menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an oleh sekolah ini?. Sekolah ini menggunakan metode *tasmi'* dan *juz'i* dalam pembelajaran menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an untuk para peserta didiknya.

Metode *tasmi* adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk menghafalkan Al-Quran dengan cara memperdengarkan ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafal kepada orang lain baik perorangan atau banyak orang sehingga dapat diketahui titik kesalahan oleh penyimak serta dapat memberikan hal positif berupa timbulnya dorongan pada penghafal itu sendiri agar semakin memperlancar dan berpikir pentingnya menjaga kualitas hafalan⁹. Sedangkan metode *juz'i* adalah menghafal Al-Quran secara berangsur atau menghafal sebagian demi sebagian

⁶Santi Hajriyanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. no.1 (2021): 62.

⁷Haedar Nashir, Mutohharun Jinan, dan Bambang Setiaji, "Muhammadiyah: the Political Behavior of Modernist Muslim Elite in Indonesia," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 837-44, doi:10.18510/hssr.2019.74111.

⁸Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, "Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1-17.

⁹Ismail Suardi Wekke, Muhammad Ashrori, dan Budiando Hamuddin, "Institutional Transformation of Madrasa of Muslim Minority in Thailand," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 15, doi:10.15575/jpi.v4i1.1961.

lalu dihubungkan menjadi satu kesatuan sesuai target hafalan yang ingin di setorkan¹⁰.

Berdasarkan dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan metode tasmi' dan juz'i dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran peserta didik Muhammadiyah Boarding School Al-Hidayah Tahfizhul Qur'an Wonopringgo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan memfokuskan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan berdasarkan peristiwa di suatu tempat atau lapangan. Model penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan upaya mengungkap fenomena melalui pendekatan holistik dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah.¹¹ Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono bahwa metode deskriptif adalah mencapai fakta dengan interpretasi yang benar. Metode ini mempelajari permasalahan yang ada di dalam suatu ekosistem dan tata cara yang berlaku di dalamnya. Situasi tertentu mencakup hubungan antara aktivitas, sikap, pandangan dan proses yang sedang berlangsung serta pengaruh suatu fenomena.¹²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Peneliti mengambil tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.¹³

Teknik analisis data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan, proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Menurut Miles & Huberman, analisis data merupakan suatu kegiatan yang terjadi secara bersamaan yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dapat dilakukan diartikan sebagai suatu proses memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengklasifikasian, pemilihan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Miles dan Huberman membatasi

¹⁰Riyanto Sofyan, "Wonderful Indonesia Muslim Friendly Destination" (Indonesia, 2015).

¹¹Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹³ A. M. Miles, M.B. & Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dari judul Qualitative Data Anlysis.* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

penyajian sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya suatu kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Miles & Huberman, kesimpulan adalah bukti pengecekan kebenaran atau kesesuaian selama penelitian berlangsung.¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Penerapan Metode Tasmi' dan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Quran Al-Hidayah melakukan inovasi penerapan metode pembelajaran menghafal Al-Quran yaitu dengan menerapkan pembelajaran menghafal Al-Quran dengan metode *tasmi'* dan *juz'i*. Dengan penerapan metode tersebut diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang mempunyai kualitas hafalan Al-Quran yang baik sehingga akan melahirkan lulusan-lulusan berkualitas sebagai cerminan mutu dari sekolah atau lembaga pendidikan tersebut.¹⁵ Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo terdapat dua tahap. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh mudir Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Bapak Saefurokhman, S.H.I., M.Pd.: "*Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di bagi menjadi 2 tahap, pra pembelajaran dan pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an*" (wawancara secara langsung, 22 juni 2023)

A. Pra Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Quran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan kedua metode tersebut terdapat klasifikasi kemampuan peserta didik pembelajaran menghafal atau *tahfizh* Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qur'an Wonopringgo. Dimulai dengan memberikan klasifikasi kemampuan peserta didik yang telah di dapatkan saat tes masuk. Dengan adanya pengklasifikasian oleh guru atau sekolah terhadap peserta didik, tujuan diadakan pengklasifikasian untuk memberi pembelajaran khusus untuk peserta didik yang memiliki kemampuan rendah atau sedang agar dapat mendekati peserta didik dengan kemampuan yang lebih tinggi sehingga mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menghafal Al Quran yang akan dilakukan selanjutnya.¹⁶ Pada saat pra pelaksanaan pembelajaran menghafal atau tahfizh Al-Quran di MBS Tahfizhul Qur'an Wonopringgo, juga membagi peserta didik ke dalam beberapa *halaqah* dengan standar atau ketentuan *halaqah* yang telah ditetapkan yaitu dalam satu

¹⁴Matthew B and A. Michael Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Pers, 2014).

¹⁵Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 4 (2022): 375-95.

¹⁶Muhamad Fauzi et al., "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): 144.

halaqah maksimal berisi 4 sampai 8 peserta didik dan diampu oleh satu ustaz/ustazah pembimbing.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MBS Tahfizhul Qur'an Wonopringgo dalam *halaqah* sepenuhnya diserahkan kepada ustaz atau ustazah yang membimbing. Seperti yang dipaparkan oleh Mudir Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Bapak Saefurokhman, S.H.I., M.Pd.:

B. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal dan Meningkatkan Kualitas Hafalan dengan Metode *Tasmi'* dan *Juz'i*

Metode *tasmi'* secara umum yaitu memperdengarkan secara langsung hafalan kepada orang lain baik kepada satu orang maupun kepada banyak orang. Dengan penerapan metode *tasmi'*, diharapkan penghafal Al-Quran dapat diketahui kekurangan hafalan yang ada pada dirinya oleh penyimak.¹⁷ Karena bisa saja penghafal lengah dan terdapat kesalahan dan kekurangan dalam mengucapkan huruf, harakat, dan tajwid. metode *tasmi'* juga dapat meningkatkan konsentrasi dalam menghafal. (Sa'dulloh: 52). Sedangkan metode *juz'i* yaitu, menghafal atau mengulang hafalan Al-Quran yang dilakukan secara berangsur atau sebagian demi sebagian lalu menghubungkan antara bagian hafalan satu dengan yang lain dalam kesatuan materi yang dihafal. (Ramadhi, 2019: 14).¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MBS Tahfizhul Qur'an Wonopringgo menggunakan metode *tasmi'* dilaksanakan dalam seluruh kegiatan pembelajaran tahfizh, mulai dari menghafal atau tahfizh harian, pengulangan hafalan atau muraja'ah, serta digunakan dalam evaluasi sebagai syarat untuk kenaikan tingkatan hafalan peserta didik. Pengulangan hafalan atau muraja'ah untuk menempuh evaluasi ini dipadukan dengan metode *juz'i* dalam pembelajarannya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan yang dimiliki peserta didik agar ketika sudah naik tingkatan hafalan maka hafalan yang telah dimilikinya tetap terjaga dengan baik. Seperti yang dipaparkan oleh kepala bagian tahfizh Ustaz M. Hasbi Ashiddiqi:

"Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ada tiga kegiatan yakni tahfizh harian, muraja'ah, dan evaluasi. Dari ketiga kegiatan itu semuanya menggunakan metode tasmi' sedangkan metode juz'i digunakan dalam muraja'ah untuk mempermudah dalam menempuh evaluasi hafalan." (wawancara secara langsung, 22 juni 2023)

1. Pembelajaran Menghafal atau *Tahfizh* Harian

¹⁷Mela Amelia Sari, Yandi Suryana, dan Usman Faqih, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-NuurCikadu Palabuhanratu," *Al-Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31-48.

¹⁸Muhammad Kamil Jafar N et al., "Pelatihan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Pada Mahasiswa Baru di IAIN Manado.," *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis* 4, no. 2 (2022): 21-25.

Berdasarkan wawancara dengan kepala bagian tahfizh Ustaz M. Hasbi Ashiddiqi:

“Pembelajaran tahfizh harian dilaksanakan bakda subuh sampe jam 6, juga malam hari, habis shalat isya sampe jam 8 malam. Sistemnya pada pagi hari itu menghafalkan hafalan baru atau ziyadah, untuk malam hari digunakan untuk muraja’ah, semua menggunakan metode tasmi’.” (wawancara secara langsung, 22 juni 2023).

Pembelajaran menghafal atau tahfizh harian dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat yaitu pada pagi dan malam hari setiap hari senin sampai hari sabtu, pembelajaran pagi hari setelah sholat subuh sampai dengan pukul 06.00 serta malam hari setelah sholat isya’ sampai dengan pukul 20.00. Selama waktu tersebut, peserta didik secara bergantian maju menghadap ustaz atau ustazah pembimbingnya untuk menyetorkan dan memperdengarkan hafalan Al-Quran yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan metode *tasmi’*.

Penerapan metode *tasmi’* dalam pembelajaran tahfizh harian ini dengan di simak langsung oleh satu orang saja yaitu oleh ustaz atau ustazah pembimbing. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh massul di dalam bukunya “Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur’an”, “*tasmi’* sendiri memiliki arti menyetorkan hafalan kepada ustaz, guru, atau kepada seorang yang menyimaknya secara rutin dengan penyimak melihat mushaf agar terhindar dari kesalahan pelafalan agar tidak terbawa kesalahan tersebut dalam jangka panjang.¹⁹ penerapan metode *tasmi’* juga akan menimbulkan perasaan yakin dengan hafalan yang telah disimak.

2. Pengulangan hafalan atau muraja’ah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian tahfizh Ustaz M. Hasbi Ashiddiqi:

“Kegiatan tasmi’ dalam muraja’ah dilakukan pada malam hari tapi tidak setiap hari. Muraja’ah ini ketentuannya di serahkan kepada pembimbing halaqahnya masing-masing. Terus dalam muraja’ah juga kita padukan dengan metode juz’i agar anak mudah dalam mengulang karena kan metode juz’i menghafalkan atau memuraja’ah sebagian demi sebagian jadi anak akan terasa ringan mas.”(wawancara secara langsung, 22 juni 2023)

Pengulangan hafalan atau muraja’ah dilaksanakan saat malam hari dengan berbagai macam tingkatan hafalan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik melakukan pengulangan secara sebagian demi sebagian atau juz’i dengan di perengarkan kepada ustaz/ustazah

¹⁹Fatma Siti Nur Fatimah. Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI.” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4, no. 1 (2021): 101–20.

pembimbingnya secara langsung, namun pada pelaksanaannya tidak ada acuan per berapa banyak bagian hafalan yang telah dimiliki wajib untuk di ulang, kebijakan kembali kepada ustaz/ustazah pendamping masing-masing.²⁰ Contoh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam halaqah A, ustaz atau ustazah pembimbing mewajibkan ketika peserta didik telah memiliki hafalan sebanyak 1 juz mushaf Al-Qur'an Ustmani maka wajib untuk menyetorkan kembali hafalan yang telah dimilikinya sebanyak dua setengah lembar sebelum peserta didik itu melanjutkan ke tahap evaluasi yang akan datang, namun tidak semua halaqah seperti itu.

Penggunaan metode juz'i dalam pembelajaran pengulangan hafalan atau muraja'ah ini sangat di tekankan dengan tujuan untuk mempermudah para peserta didik dalam meningkatkan kualitas hafalannya dan dalam penggunaan metode tasmi', karena jika saja peserta didik itu telah menyelesaikan hafalan sebanyak satu juz dan langsung di laksanakan evaluasi hafalan sebanyak satu juz akan sangat berat bagi peserta didik tersebut apalagi jika akan menghadapi evaluasi dengan jumlah hafalan yang lebih besar.²¹ Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan A. Aziz dan A. Rauf dalam bukunya yang berjudul "Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah", Metode tasmi' dalam memuraja'ah atau mengulang hafalan digunakan untuk menghafal dan menjaga kaulitas hafalan. Akan tetapi, dalam proses menghafal dan mengulang setiap penghafal berbeda-beda ada yang kemampuannya hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Dalam rangka memperkuat hafalan seorang penghafal ketika melafalkan dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena dalam membedakan tiap kata membutuhkan konsentrasi dan harus memperhatikan hukum-hukumnya. Selama proses membaca berulang-ulang ini terus berlangsung maka akan terbentuk suatu pola dalam ingatannya. Dengan demikian penghafal mampu mengingat ayat-ayat yang dihafalnya hingga terbentuk refleks dalam tuturannya.

3. Evaluasi Hafalan

Penggunaan metode tasmi' sangat di tekankan dalam kegiatan evaluasi hafalan yang telah dimiliki oleh peserta didik karena pelaksanaan evaluasi sebagai syarat untuk naik ke tingkatan juz selanjutnya.²² Evaluasi dilakukan dengan tingkatan yang telah di tetapkan, yaitu ketika peserta didik tiap mencapai satu juz hafalan, , mencapai dua setengah juz dan mencapai lima juz. Pelaksanaan metode tasmi' dalam evaluasi ini

²⁰Muhammad. Ilyas, 'Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an.,' *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, no. 1 (2020): 1-24.

²¹Yosina Maharani. Utami, Ratnasari Diah, "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol 5, no. 2 (2018): 185-192.

²²Agustina, Yusro, dan Bahri, *op. cit.*

dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan yang telah di miliki oleh peserta didik kepada ustaz/ustazah serta peserta didik lainnya dengan satu kali duduk. Namun ada yang lebih istimewa lagi dalam pelaksanaan evaluasi dengan tingkat hafalan yang mencapai lima juz, yaitu dengan menyiarkannya secara live streaming melalui platform youtube sehingga orang lain termasuk para orang tua/wali dapat melihat pencapaian yang telah di raih oleh anaknya.²³

Table 1. Table Label

Penerapan Metode	Pembelajaran Menghafal		
	Harian	Mura'jaah/Pengulangan	Evaluasi
Tasmi'	Setoran hafalan disimak langsung oleh pembimbing setiap hari.	Setoran hafalan yang telah dimiliki dengan kuantitas hafalan sesuai yang disepakati bersama dalam halaqah disimak oleh pembimbing serta anggota halaqah	Setoran hafalan dengan kuantitas dalam satuan juz, seperti 1 juz, 3 juz, dan 5 juz dalam satu kali setoran atau duduk disimak oleh seluruh peserta didik dan pembimbing
Juz'i	-	Penerapan metode juz'i untuk memperingan proses peserta didik dalam pengulangan hafalan dalam menempuh evaluasi.	-

Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' dan Juz'i

Penerapan metode *tasmi'* yaitu dengan memperdengarkan atau menyertorkan hafalan kepada orang lain, seperti kepada ustaz atau ustazah, teman, atau senior. Tujuan dari penerapan metode ini dimaksudkan agar seorang penghafal Al-Quran dapat mengetahui letak kekeliruan dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran baik dari segi pelafalan huruf maupun dari aspek tajwid dan kaidah-kaidah lainnya.²⁴

Penerapan metode *tasmi'* dalam setiap pembelajaran *tahfizh* atau menghafal di Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qur'an Wonopringgo dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, karena dalam metode *tasmi'* yang digunakan dalam seluruh kegiatan pembelajaran *tahfizh* ketika peserta didik terdapat kesalahan maka akan di benarkan oleh para *musammi'* atau penyimak

²³Sari Ema Indira, Ismail Sukardi, dan Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 2, no. 2 (2020): 202-16.

²⁴Adiva Syaifullah et al., "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an," *Artikel*, 2021, 1-4.

baik itu ustaz/ustazah, teman, maupun orang lain sehingga membuat hafalan peserta didik memiliki hafalan yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidahnya.²⁵ Serta kewajiban dalam kegiatan evaluasi dengan metode *tasmi'* yang mengharuskan peserta didik untuk di simak dalam tingkatan juz yang telah ditentukan, karena ustaz/ustazah pembimbing tidak akan mengalihkan hafalan ke ayat atau juz berikutnya sebelum evaluasi dengan metode *tasmi'* dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahsin Al-Hafidz dalam bukunya “Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an” bahwa hendaknya penghafal tidak berganti kepada ayat atau surah lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat atau surat yang sedang dihafalnya secara baik dan benar dari segi pelafalan maupun kaidah-kaidahnya, Dan pernyataan Baduwailan dalam bukunya “Menjadi Hafidz” bahwa orang yang telah menghafalkan Al-Quran untuk tidak diperkenankan beralih ke hafalan yang baru sebelum penghafal menguatkan apa yang telah di hafal sampai benar dan baik.

Dengan kegiatan evaluasi ini juga, secara tidak langsung akan membuat peserta didik untuk terus memuroja’ah hafalannya. Karena jika tidak melakukan pengulangan hafalan atau muroja’ah maka peserta didik akan merasa malu jika nantinya saat evaluasi terjadi banyak kesalahan. Tanpa disadari pula semangat peserta didik yang mengikuti kegiatan evaluasi akan menularkan semangat pada peserta didik lainnya yang ikut menyimak, dari hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an peserta didik. Namun pelaksanaan kegiatan evaluasi dengan ketentuan harus menyetorkan dalam jumlah juz di rasa cukup memberatkan, dengan hal tersebut digunakanlah metode juz’i, penggunaan metode juz’i efektif di kombinasikan dalam menempuh evaluasi, karena peserta didik dapat lebih mudah dalam mengulang hafalannya dengan memecah sebagian demi sebagian selama proses muraja’ah, sampai pada selesainya bagian yang terakhir sehingga ditempuhlah evaluasi oleh peserta didik dengan metode *tasmi'* dengan baik dan benar, maka disimpulkan bahwa meningkatkan kualitas dapat diraih secara efektif melalui penerapan metode *tasmi'* dan juz’i.

Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Tasmi'* dan Juz’i

Pada seorang penghafal dalam menghafal Al-Quran tentu dalam perjalanannya akan mendapati sebuah rintangan yang dapat menghambat penghafal, karna sungguh tidak mungkin bila mana tidak ada rintangan yang dialami sedikitpun, akan tetapi di samping itu juga dalam menghafal Al-Quran ada beberapa faktor pendukung agar dapat mewujudkan penghafal Al-Quran yang baik dalam pelafalan, lancar dan fasih.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan para peserta didik :

²⁵Doni. Saputra, “Implementasi Metode *Tasmi'*Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri.,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol 2, no. 4 (2021): 160–82.

²⁶Asmaul Husnah. Ikhwanuddin, Muhammad, “Penerapan metode *tikrār* dalam menghafal Al-Quran.,” *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah* Vol 28, no. 1 (2021): 15–29.

“Iya mas, motivasi dari orang tua dan guru menjadi dorongan buat saya untuk semangat menghafal, terus ustaz-ustaz di sini juga punya kualitas yang bagus.” (wawancara M. Hasbi Ramadhani, 22 juni 2023)

“Untuk faktor pendukung lainnya si mungkin adanya kemauan yang kuat dalam mencapai target mas.” (wawancara M. Rofiqul Husni, 22 juni 2023)

Serta observasi yang telah peneliti lakukan, beberapa faktor pendukung penerapan metode *tasmi'* dan *juz'i* di Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qur'an Wonopringgo. Pertama, yaitu adanya motivasi dari orang-orang sekitar baik ustaz/ustazah, orang tua maupun teman, hal tersebut di perlukan karena dengan motivasi yang dimiliki oleh penghafal akan menumbuhkan rasa semangat dalam menghafal baik untuk penghafal itu sendiri maupun orang lain.²⁷ Kedua, yaitu mempunyai kemauan yang kuat dalam menyelesaikan target, salah satu faktor ini sesuai dengan penjelasan Anwar Alwianto dalam bukunya yang berjudul “Aku Calon Hafidz” yaitu: ketika penghafal mempunyai target akan ada dorongan dalam menghafal, karena memiliki target berarti punya kemauan kuat untuk mencapai targetnya, sebuah tanggung jawab untuk terus berusaha menjalankannya dengan penuh perjuangan dan kesungguhan. Untuk menjaga kemauan itu terus ada dapat menambahkan *punishment* atau *reward* kepada diri sendiri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan diri supaya dapat menuntaskan target dengan sesuai waktu yang di harapkan.²⁸ Ketiga, lingkungan yang kondusif dan jadwal yang terstruktur, dengan peserta didik berada di lingkungan yang baik dan tepat maka akan lebih mudah dalam menghafal, seperti halnya berada di lingkungan pesantren karena peserta didik akan lebih mudah dalam menghafal dengan adanya kegiatan yang telah terstruktur sehingga membuat peserta didik menjadi disiplin dan terkontrol dalam menghafal dan menjaga kualitas hafalannya.²⁹ Sedangkan faktor penghambat penerapan metode *tasmi'* dan *juz'i* di Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qur'an Al-Hidayah berdasarkan wawancara dengan para peserta didik:

“faktor penghambatnya ya, kadang saya ada rasa males mas, karena ya bosan juga. Soalnya kan muroja'ahnya lumayan banyak untuk nanti ikut evaluasi jadi bosan deh. Terus ya kurang ngatur waktu juga sih mas, soalnya banyak kegiatan” (wawancara M. Hasbi Ramadhani, 22 juni 2023)

“kurang pede sih mas, soale kan di simak sama banyak orang. Kadang yang nyimak juga teman kita yang lebih baik dari kita” (wawancara M. Rofiqul Husni, 22 juni 2023)

²⁷Neni Anggraini, Muhammad Isnaini, dan Syarnubi, “Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Mts Nurul Waton Desa Sungsang 3 Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin,” *Tadrib* Vol. 3, no. No. 3 (2021).

²⁸Alimron, Syarnubi, dan Maryamah, “Character Education Model in Islamic Higher Education,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).

²⁹Nyayu Khodijah Syarnubi, Martina, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI,” *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

Serta hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qur'an Al-Hidayah. Pertama, rasa malas. Rasa malas menjadi hambatan yang paling banyak di temukan pada peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an, rasa malas ini timbul karena rasa bosan yang timbul dari kegiatan peserta didik yang dilakukan secara rutin setiap hari tersebut. Kedua, kurangnya manajemen waktu, dengan banyaknya kegiatan di sekolah yang dipadukan dengan pesantren ini menjadikan peserta didik sulit dalam mengatur waktu dikarenakan hal tersebut. Ketiga, ada rasa tidak percaya diri, tentu setiap peserta didik memiliki rasa percaya diri yang berbeda-beda, apalagi bagi peserta didik yang belum terbiasa tampil di hadapan banyak orang. Seperti pada saat evaluasi dengan metode tasmi', mendadak banyak ayat yang terlupa.³⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode tasmi' di Muhammadiyah Boarding School Tahfizhul Qur'an Al-Hidayah disimpulkan bahwa penerapan metode tasmi' sangat baik digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, karena dalam penerapan metode tersebut sangatlah membantu untuk mengetahui letak kekeliruan ayat yang telah di hafalkannya serta mengetahui apakah pelafalan hafalan Al-Qur'an yang dihafal sudah lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Penggunaan metode tasmi' dalam seluruh kegiatan pembelajaran tahfizh mulai dari tahfizh harian, pengulangan hafalan dan evaluasi berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, karena semakin peserta didik memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya, maka akan terbawa kepada reflek tutur dan menjadikan hafalan kuat, baik dan benar. Sedangkan penerapan metode juz'i yang dikombinasikan dalam kegiatan pengulangan hafalan atau muraja'ah dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam mengulang hafalan dengan cara membagi hafalan ke dalam beberapa bagian. Penerapan metode tasmi' dan juz'i memiliki efektivitas atau dampak yang baik karena dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, serta mempermudah peserta didik dalam mengulang atau memuraja'ah hafalannya, sehingga peserta didik memiliki hafalan yang berkualitas serta mudah dalam mengulang-ulang hafalannya.

Tentunya dalam penerapan metode tidak luput dari sebuah faktor, yaitu faktor pendukung yang berupa motivasi dari orang-orang sekitar, kemauan yang kuat dalam mencapai target, lingkungan yang kondusif serta jadwal yang terstruktur. Sedangkan faktor penghambat berupa rasa malas, kurangnya manajemen waktu dan rasa kurang percaya diri.

³⁰M. QORI, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*. (Taqiyul Islam, 1998).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri. "Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, Fatma Siti Nur Fatimah. "Penerapan Metode Tasmî' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4, no. 1 (2021): 101–20.
- Ikhwanuddin, Muhammad, Asmaul Husnah. "Penerapan metode tikrâr dalam menghafal Al-Quran." *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* Vol 28, no. 1 (2021): 15–29.
- Ilyas, Muhammad. "Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, no. 1 (2020): 1–24.
- Indira, Sari Ema, Ismail Sukardi, dan Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 2, no. 2 (2020): 202–16.
- Jafar N, Muhammad Kamil, St Nur Syahidah Dzatun Nurain, Yuliana Jamaluddin, dan Munawarah Anwariyah. "Pelatihan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Pada Mahasiswa Baru di IAIN Manado." *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis* 4, no. 2 (2022): 21–25.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Hartati, Jusmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-

618.

- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Marddent, Amporn. "Religious discourse and gender security in Southern Thailand." *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 12, no. 2 (2019): 225–47. doi:10.14764/10.ASEAS-0023.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Miles, M.B. & Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dari judul Qualitative Data Anlysis*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pers, 2014.
- Muthoifin, Budi Purnomo. "Readiness Towards Halal Tourism in Indonesia Perspective of Reality and Religion." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 8 (2020): 862–70.
- Nashir, Haedar, Mutohharun Jinan, dan Bambang Setiaji. "Muhammadiyah: the Political Behavior of Modernist Muslim Elite in Indonesia." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 837–44. doi:10.18510/hssr.2019.74111.
- Neni Anggraini, Muhammad Isnaini, dan Syarnubi. "Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Mts Nurul Waton Desa Sungsang 3 Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin." *Tadrib* Vol. 3, no. No. 3 (2021).
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- QORI, M. *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*. Taqiyul Islam, 1998.
- Saputra, Doni. "Implementasi Metode Tasmi'Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol 2, no. 4 (2021): 160–82.
- Sari, Mela Amelia, Yandi Suryana, dan Usman Faqih. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-NuurCikadu Palabuhanratu." *Al-Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31–48.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sofyan, Riyanto. "Wonderful Indonesia Muslim Friendly Destination." Indonesia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

- Alfabeta, 2019.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Suwito, Suwito, Ida Novianti, Suparjo Suparjo, Corry A. Widaputri, dan Muhammad 'Azmi Nuha. "Hybrid Sufism for enhancing quality of life: Ethnographic perspective in Indonesia." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 1-8. doi:10.4102/HTS.V78I4.7198.
- Syafa'at, Abdul Kholiq. "Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Banyuwangi Abdul." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689-99. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Syaifullah, Adiva, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, dan Triana Srisantyorini. "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an." *Artikel*, 2021, 1-4.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Utami, Ratnasari Diah, Yosina Maharani. "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol 5, no. 2 (2018): 185-192.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4

(2021): 405-418.

Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.

Wekke, Ismail Suardi, Muhammad Ashrori, dan Budianto Hamuddin. "Institutional Transformation of Madrasa of Muslim Minority in Thailand." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 15. doi:10.15575/jpi.v4i1.1961.

Zulaika, H. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Di pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung," 2019.